

Pendampingan Pengembangan Sektor Ekonomi Kreatif di Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara

Prince Charles Heston Runtuuwu^{1*}

Betly Taghulih²

Halida Nuria³

Asty Ayuningsih⁴

¹²³⁴ Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

**Prince Charles Heston Runtuuwu, Ternate, Indonesia*

princecharles@unkhair.ac.id^{1*)}

betly.taghulih@unkhair.ac.id²⁾

halidanuriaakegaale@gmail.com³⁾

asty.ayuningsih@unkhair.ac.id

Kata Kunci: *Ekonomi Kreatif, Pariwisata Berkelanjutan, Kota Tidore, Kompetitif*

Abstrak: Kota Tidore memiliki potensi usaha mikro dan kecil yang sangat potensial untuk dikembangkan. Pengembangan sektor ini membutuhkan kerja sama dan partisipasi dari semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal. Salah satu program yang dapat membantu masyarakat adalah program pengembangan sektor ekonomi kreatif yang dicanangkan pemerintah. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Khairun Ternate adalah untuk meningkatkan motivasi masyarakat untuk mempersiapkan produk usaha mikro dan kecil yang optimal untuk pengunjung sehingga dapat membawa dampak positif, baik dari aspek ekonomi, sosial budaya, maupun lingkungan yang berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan Forum FGD dengan materi tentang strategi pengembangan ekonomi kreatif yang dilanjutkan dengan sesi diskusi. Hasil yang diperoleh adalah bertambahnya pengetahuan dan wawasan pelaku ekonomi kreatif di Kota Tidore Kepulauan

Pendahuluan

Perdagangan bebas dan krisis ekonomi global mengharuskan setiap negara, termasuk Indonesia berupaya keras untuk dapat bersaing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Kondisi tersebut dapat dipecahkan dengan mendorong suatu bentuk perekonomian yang lebih berdaya saing, sumber daya yang terbarukan dan

berkesinambungan berbasis kreatifitas, dimana ide atau gagasan dapat memberikan kesejahteraan secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Pengembangan ekonomi dan ekonomi kreatif di Indonesia diperlukan agar siap memanfaatkan dan merebut peluang pasar yang semakin kompetitif (Butarbutar, 2021).

Pengembangan ekonomi kreatif merupakan pilihan tepat untuk menjaga ketahanan ekonomi dalam kondisi krisis global. Ekonomi Kreatif perlu dikembangkan karena ekonomi kreatif berpotensi besar dalam memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan; menciptakan iklim bisnis yang positif; membangun citra dan identitas bangsa; berbasis pada sumberdaya yang terbarukan; menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa; dan memberikan dampak sosial yang positif.

Menyadari peran penting ekonomi, Presiden RI telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional yang mulai berlaku tanggal 7 Mei 2008. Dalam Perpres tersebut, pemerintah menetapkan beberapa kelompok industri prioritas, diantaranya adalah industri pengolahan seperti industri batu mulia dan perhiasan, industri gerabah dan keramik hias, industri minyak atsiri dan industri makanan ringan. Secara khusus, Presiden mengajak pelaku industri untuk mengembangkan produk ekonomi yang berbasis seni budaya dan kerajinan, berbasis warisan budaya, benda-benda sejarah dan purbakala, tradisi dan adat, sebagai titik tolak untuk meningkatkan daya saing dalam era ekonomi kreatif (Kawatak, et al, 2021).

Di akhir tahun 2008 pemerintah juga telah mencanangkan tahun 2009 sebagai Tahun Indonesia Kreatif (TIK). Adapun tujuan dari program ini yaitu untuk membuka wawasan seluruh pemangku kepentingan akan kontribusi ekonomi kreatif terhadap ekonomi Indonesia dan untuk terciptanya citra bangsa yang positif. Presiden Republik Indonesia juga telah memerintahkan kepada 28 instansi pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung kebijakan Pengembangan Ekonomi Kreatif tahun 2009-2015 melalui Instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif (Sambeka, 2024). Dijelaskan dalam Inpres tersebut bahwa pengembangan kegiatan ekonomi dilakukan berdasarkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dalam Inpres Nomor 6 tahun 2009, presiden juga mengamanatkan kepada masing-masing Menteri, Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen, Gubernur, Bupati/Walikota untuk menyusun dan melaksanakan Rencana Aksi Pengembangan Ekonomi Kreatif.

Pengembangan ekonomi kreatif di Kota Tidore Kepulauan sangat diperlukan untuk menjawab tantangan permasalahan pembangunan, diantaranya pertumbuhan ekonomi yang relatif konstan atau bahkan cenderung rendah pasca krisis ekonomi, tingkat kemiskinan dan pengangguran yang masih tinggi, dan daya saing industri yang masih rendah. Untuk menentukan arah pengembangan ekonomi kreatif, diperlukan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Tidore Kepulauan.

Berdasarkan paparan di atas, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Khairun Ternate memandang perlu adanya suatu kegiatan pendampingan untuk

memantapkan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Tidore Kepulauan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat pelaku ekonomi kreatif dalam mengantisipasi kompetisi yang semakin ketat di sektor ekonomi kreatif dan sektor pariwisata pasca pandemi COVID-19 dengan adanya pengetahuan dan pemahaman serta strategi yang tepat pengembangan sektor ekonomi kreatif dan juga sektor pariwisata. Besar harapannya kegiatan ini dapat membawa manfaat positif terhadap pelaku ekonomi kreatif dan sektor pariwisata untuk membangun di daerah mereka, dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diselenggarakan pada tanggal 22 Februari 2024. Berlokasi di kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Peserta kegiatan ini adalah pemerintah Dinas Pariwisata Kota Tidore Kepulauan, para pelaku industri ekonomi kreatif pelaku usaha pariwisata dan masyarakat serta para mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan PkM. Kegiatan ini diawali dengan tahapan persiapan, di mana beberapa anggota Tim PkM melakukan kunjungan ke Pemerintah kota Tidore Kepulauan dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk melakukan wawancara dengan Kepala Dinas dan Kepala Bidang Pemasaran demi mengetahui kebutuhan pelaku ekonomi kreatif terkait pengembangan ekonomi kreatif, terutama terkait dengan strategi pengembangannya. Dilakukan pula observasi singkat tentang keberadaan dan kondisi usaha ekonomi kreatif serta destinasi wisata.

Pada kegiatan PkM ini, pemateri 1 yang merupakan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis memberikan materi tentang Pengembangan ekonomi kreatif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta pemateri 2 adalah Dosen Prodi Pariwisata Fakultas Ilmu Budaya dengan materinya tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan yang diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat terkait pengembangan pariwisata. Sesi diskusi antara para pemateri dan para peserta juga menjadi sarana interaktif untuk berbagi ilmu dan pengalaman serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari para peserta.

Hasil

Kegiatan PkM diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh Sekretaris Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Tidore Kepulauan, Machmud Marasabessy. Kemudian, setelah pembukaan dilanjutkan pemaparan materi oleh 2 narasumber dari Universitas Khairun.

Pemateri 1 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu Dr. Prince Charles Heston Runtuwuu, M.Sc menyajikan materi tentang Strategi pengembang ekonomi kreatif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada presentasinya, diuraikan bahwa menghadapi tantangan yang semakin berat ke depan, kita perlu memperkuat kemampuan industri kreatif untuk bersaing dengan produk-produk ekonomi kreatif impor. Keterkaitan dengan sektor-sektor lain baik ke belakang, dengan pemasok maupun keterkaitan ke depan yang menyerap subsektor ekonomi kreatif perlu

diperkuat. Industri kreatif juga butuh sinergi dan kerjasama antara para inventor dengan para investor. Sinergi ini akan mendorong karya-karya kreatif mendapatkan nilai tambah yang lebih besar. Namun harus disadari, upaya untuk menggerakkan sektor ekonomi kreatif memerlukan kebersamaan, memerlukan sinergi dari semua pihak pelaku ekonomi kreatif. Salah satunya melalui temu kreatif nasional yang melibatkan para pelaku industri dan ekonomi kreatif untuk curah pikiran, curah gagasan, berbagi pengalaman, unjuk kerja, unjuk kreativitas untuk kemajuan sektor ini.



Gambar 1. Presentasi Pemateri tentang Pengembangan EKRAF

Pemateri 2 dari Prodi Pariwisata Fakultas Ilmu Budaya yaitu Bely Taghuli, SEPar, MPar, dalam materinya menjelaskan tentang bahwa ekonomi kreatif dan sektor wisata merupakan dua hal yang saling berpengaruh dan dapat saling bersinergi. Ekonomi kreatif merupakan era ekonomi baru yang mengintensifikasi informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Pengembangan ekonomi kreatif dapat dilakukan seiring dengan pengembangan wisata. Sektor Ekonomi kreatif memiliki kaitan erat dengan pariwisata karena dalam mengembangkan pariwisata, ekonomi kreatif menjadi salah satu komponen pendukung yang tidak bisa diabaikan.



Gambar 2. Presentasi Pemateri tentang Pengembangan Sektor Pariwisata



Gambar 3. Peserta FGD Pengembangan EKRAF dan Sektor Pariwisata



Gambar 4. Peserta FGD Pengembangan EKRAF dan Sektor Pariwisata



Gambar 5. EKRAF Tenun di Tidore Kepulauan



Gambar 6. Pelaku EKRAF Pandai Besi di Tidore Kepulauan

Pada saat diskusi, berbagai pertanyaan dari para peserta terkait materi, diantaranya pertanyaan tentang bagaimana cara untuk mengembangkan sebuah Desa Wisata. Pemateri pertama menjawab bahwa ada beberapa tahap yang harus diperhatikan. Tahap pertama adalah dengan mulai mengidentifikasi potensi yang dimiliki, baik itu wisata alam, budaya, ataupun jenis wisata yang lain. Tahap selanjutnya adalah mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang professional untuk berpartisipasi aktif mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaksanaan dan evaluasi. Tahap terakhir yakni mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai melalui kerja sama antara masyarakat lokal dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ataupun dengan menggandeng pemangku kepentingan pariwisata yang lain, misalnya pihak swasta yang memiliki modal yang lebih besar.

Pertanyaan lain yang ditanyakan oleh peserta adalah tentang adanya destinasi wisata yang dikembangkan pemerintah namun tidak bertahan lama dan kemudian ditutup. Pemateri kedua menyampaikan bahwa perencanaan pengembangan sektor pariwisata harus dibuat secara matang dengan mempertimbangkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang (hingga 10 tahun ke depan). Keuntungan jangka pendek banyak dikejar oleh investor namun tidak mengutamakan program-program jangka panjang yang direncanakan secara efektif dan efisien sehingga rentan terhadap perubahan yang bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Dijelaskan pula bahwa kegagalan yang terjadi bukan karena perencanaan yang kurang baik saja tapi juga terjadi karena adanya pengelolaan yang kurang profesional. Ketidaksiapan pemerintah setempat maupun masyarakat lokal dari segi pengetahuan maupun keterampilan mengakibatkan kinerja yang dicapai tidak optimal sehingga destinasi yang dibangun ditutup prematur.

Setelah sesi diskusi diselesaikan, kegiatan dilanjutkan dengan acara foto bersama seluruh TimPkm Fakultas Pariwisata UKDLSM dengan semua peserta yang hadir.

Simpulan

Pendampingan Pengembangan Sektor Ekonomi Kreatif adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam industri kreatif. Program ini mencakup berbagai bentuk bimbingan, seperti pelatihan, konsultasi, dan akses ke sumber daya, guna membantu para pelaku usaha mengembangkan ide-ide inovatif, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas jangkauan pasar. Melalui pendampingan ini, diharapkan sektor ekonomi kreatif dapat berkembang lebih pesat, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, dan membuka peluang kerja baru. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Khairun dan merupakan kolaborasi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Fakultas Ilmu Budaya bekerja sama dengan Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tidore Kepulauan Maluku telah terlaksana dengan baik dengan total dihadiri oleh 50 orang. Materi-materi yang disampaikan oleh beberapa narasumber yang merupakan dosen mendapatkan respon yang baik dari peserta. Hal ini dapat terlihat dari antusiasme peserta untuk berdiskusi dan bertanya tentang topik-topik yang terkait dengan yang disampaikan oleh para pemateri.

Ucapan Terimakasih

Melalui kesempatan ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara dan pimpinan Universitas Khairun Ternate dan para pelaku ekonomi kreatif se-kota Tidore Kepulauan yang telah berkontribusi dan berperanserta dalam suksesnya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Butarbutar, R. R. (2021). *Ekowisata dalam Perspektif Ekologi dan Konservasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kawatak, S. Y., Indriyanto, M. N., & Waloni, T. G. (2021). Strategi Pengembangan berbasis Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Pulisan. *Jurnal Cakrawala*, 10(1), 39-54.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata.
- Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Retrieved from <https://jdih.maritim.go.id/permenbudpar-no-pm04-tahun-2008>

- Mumu, F. J. (2015). Persepsi Masyarakat terhadap Potensi Ekowisata Mangrove di Desa Mokupa Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Manado: Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Manado.
- Safitri , H., & Kurniansyah, D. (2021). Analisis Komponen Daya Tarik Desa Wisata. *Kinerja*, 18(4), 497-501. Retrieved from <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/download/9803/1631>
- Sambeka, B. (2024). Angka Kunjungan Wisatawan Tahun 2023 di Sulut Meningkatkan Signifikan. Retrieved from Radio Republik Indonesia: <https://www.rri.co.id/daerah/511561/angka-kunjungan-wisatawan-tahun-2023-di-sulut-meningkat-signifikan>
- Srihidayati, G. (2022). Pelatihan Pengenalan Microsoft Office Word Pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Palopo. *Abdimas Langkanae*, 2(2), 150-155.
- Suparman, S., Srihidayati, G., & Adha, N. (2022). Pengenalan Bagian-Bagian Komputer dan Pengenalan Microsoft pada Siswa-Siswi Tingkat SMA. *Abdimas Langkanae*, 2(1), 11-14.
- Suparman, S., & Srihidayati, G. (2021). Penyemprotan Disinfektan untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 pada Desa Bassiang. *Abdimas Langkanae*, 1(2), 31-35.
- Tandaju, T., Kawatak, S. Y., & Kadepa, M. (2020). Identifying A Sustainable Tourism Development Model for The Amungme Tribe Community at Mimika Regency Papua Province. *Journal of International Conference Proceeding*, 3(2), 156-163. doi:<https://doi.org/10.32535/jicp.v0i0.915>
- Utami, A. N., & Rahman, A. Z. (2017). Pelaksanaan Progam Kampanye Sadar Wisata dan Sapta Pesona melalui Pelestarian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 1-15.